



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang banyak melibatkan angka dalam pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian kuantitatif, data dianalisis dengan menggunakan ilmu statistik yang bersifat deskriptif atau inferensial. Maka dari itu, hasil dari sebuah penelitian kuantitatif merupakan sebuah deskripsi atau hubungan antar variabel (Ardianto, 2010, p. 47).

Menurut Faisal dalam (Ardianto, 2010, p. 50), penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel melalui hipotesis disebut sebagai penelitian eksplanatif. Hipotesis sendiri merupakan prediksi sejauh mana hubungan yang dimiliki antar variabel.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah perbedaan pemahaman membaca berita teks dan berita infografis. Seperti yang sudah disebutkan pada pertanyaan penelitian, peneliti ingin mencari tahu seberapa besar atau tinggi pemahaman membaca berita teks, berita infografis dan perbedaan antara keduanya.

3.2 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimental digunakan untuk menguji apakah sebuah perlakuan dapat memengaruhi hasil. Penelitian ini dilakukan dengan membuat dua kelompok yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Proses kerja metode eksperimen yaitu kelompok eksperimental diberikan perlakuan khusus, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Setelahnya, kelompok eksperimental dan kelompok kontrol diminta untuk memberikan nilai pada sebuah hasil (Creswell, 2009, p. 12).

Hal serupa juga dikatakan oleh Rakhmat dalam (Ardianto, 2010, p. 55) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas variabel dengan cara memanipulasi kelompok eksperimental dan membandingkan dengan kelompok kontrol.

Menurut (Creswell, 2009, pp. 158-162) metode penelitian eksperimen terbagi ke dalam 4 jenis desain, yaitu;

a. *Pre Experimental*

Peneliti melakukan eksperimen kepada satu kelompok dan memberikan perlakuan khusus terhadap kelompok tersebut. Jenis ini kemudian terbagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu *one-shot case study*, *one-group pre-test-post-test design*, *static group comparison*, dan *alternative treatment post-test-only*.

b. *Quasi Experimental*

Eksperimen dengan jenis ini melibatkan dua kelompok yakni kelompok eksperimental dan kelompok kontrol yang disusun tidak secara acak.

Eksperimen jenis ini juga terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu *nonequivalent control-group design*, *single-group interrupted time-series design*, dan *control-group interrupted time-series design*.

c. *True Experimental*

Eksperimen jenis ini membuat kelompok eksperimental dengan acak. *True Experimental* terbagi ke dalam beberapa jenis yakni *pre-test-post-test control-group design*, *post-test-only control-group design*, dan *solomon four-group design*.

d. *Single-Subject Design*

Penelitian eksperimen dengan jenis ini hanya meneliti perilaku individu atau kelompok kecil secara berkala. Perilaku individu yang diteliti di ambil datanya sebelum menerima perilaku dan setelah diberikan perilaku.

Pada penelitian ini, jenis desain yang akan digunakan adalah *alternative treatment post-test-only*. Dalam praktiknya, jenis desain ini melibatkan dua kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda. Setelahnya, kedua kelompok tersebut diminta untuk menilai hal yang sama. Sesuai dengan namanya, eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok ini hanya menilai pasca uji saja (Creswell, 2009, p. 160).

Gambar 3.1 Ilustrasi Desain Eksperimen *Alternative Treatment Post-Test-Only*

Grup A X1-----O

Grup B X2-----O

Sumber: Creswell, 2009.

Peneliti membuat dua kelompok. Dua kelompok tersebut akan diberikan perlakuan yang berbeda yakni membaca berita teks dan membaca berita infografis. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok akan diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap isu yang tertera pada berita teks dan berita infografis. Kuesioner ini nantinya akan dianalisis untuk mencari tahu perbedaan tingkat pemahaman antara dua kelompok.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan data (APJII, 2018), posisi pengguna internet terbanyak di Pulau Jawa dipegang oleh Provinsi Jawa Barat sebesar 16,7%. Namun, penelitian eksperimen ini tidak dilakukan di Jawa Barat karena lokasi yang jauh dari tempat tinggal peneliti.

Kondisi pandemi COVID-19 juga menjadi hambatan bagi peneliti untuk melakukan eksperimen secara tatap muka. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan dengan menggunakan *video call*. Peneliti memilih mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) sebagai populasi dalam penelitian ini. Mahasiswa UMN yang akan dijadikan sebagai populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2016, 2017, dan 2018 dari setiap fakultas kecuali Fakultas Ilmu Komunikasi. Berikut ini adalah jumlah mahasiswa UMN angkatan 2016, 2017, dan 2018.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Aktif UMN Angkatan 2016, 2017, dan 2018 pada Setiap Fakultas Kecuali Fakultas Ilmu Komunikasi

Angkatan	Fakultas	Jumlah
2016	Fakultas Bisnis	185
	Fakultas Teknik dan Informatika	245
	Fakultas Seni dan Desain	557
	Total	987
2017	Fakultas Bisnis	229
	Fakultas Teknik dan Informatika	298
	Fakultas Seni dan Desain	627
	Total	1154
2018	Fakultas Bisnis	360
	Fakultas Teknik dan Informatika	375
	Fakultas Seni dan Desain	800
	Total	1535

Sumber: UMN, per 2 April 2020

Pada tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah mahasiswa angkatan 2016 yang termasuk ke dalam populasi ada sebanyak 987 mahasiswa, angkatan 2017 sebanyak 1154 mahasiswa, dan angkatan 2018 sebanyak 1535 mahasiswa. Maka dari itu, jumlah populasi dari tiga angkatan tersebut adalah 3676 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Hasil analisis data dari sampel dapat menggeneralisasikan populasi. Maka dari itu, penentuan sampel harus diperhatikan agar bisa mendapatkan sampel yang mampu mewakili populasi (Sugiyono, 2009, p. 62).

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2007, pp. 66-68) penelitian yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota dalam sebuah populasi untuk dijadikan sampel disebut *non probability sampling*. Kemudian, dalam mengambil sampel peneliti membuat ketentuan atau pertimbangan tertentu. Hal ini disebut *purposive sampling*.

Dari populasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti tidak mengambil sampel secara acak. Peneliti mencari responden untuk dijadikan sampel dari orang-orang yang peneliti kenal. Hal ini dilakukan untuk membuat responden merasa nyaman dalam melakukan eksperimen melalui *video call*.

Roscoe dalam (Sugiyono, 2007, p. 74) mengatakan bahwa sampel yang berjumlah 30 sampai dengan 500 merupakan jumlah yang layak dalam sebuah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 30 sampel yang terbagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok yang membaca berita teks dan kelompok yang membaca berita infografis.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya dalam Bab 2, hanya ada satu variabel dalam penelitian yang akan diukur yakni tingkat pemahaman membaca. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel dari tingkat pemahaman membaca dalam bentuk tabel.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Tingkat Pemahaman Membaca

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Tingkat Pemahaman Membaca	1. Pemahaman Literal	1. Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tertulis tentang fakta.	1, 2, 3, 4, dan 5
		2. Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tertulis tentang pokok pikiran.	6 dan 7
		3. Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tertulis tentang urutan.	8
		4. Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tertulis tentang hubungan kausalitas karakter.	9 dan 10
		5. Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tertulis tentang karakter tokoh.	11 dan 12
	2. Reorganisasi	6. Pembaca mampu mengurutkan informasi ke dalam bentuk ringkasan.	13 dan 14
		7. Pembaca mampu menganalisis informasi ke dalam bentuk ringkasan.	15 dan 16
	3. Pengambilan kesimpulan	8. Pembaca mampu membuat kesimpulan tentang fakta, pokok pikiran, urutan, hubungan dan sifat karakter berdasarkan informasi tertulis dan pengetahuan pembaca.	17 dan 18
	4. Penilaian	9. Pembaca menilai apakah informasi yang disampaikan benar terjadi atau karangan.	19 dan 20
		10. Pembaca mampu mengidentifikasi informasi yang bersifat fakta.	21, 22, 23, 24, dan 25
		11. Pembaca mampu mengidentifikasi informasi yang bersifat opini.	26 dan 27
		12. Pembaca menilai keabsahan informasi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.	28 dan 29
		13. Pembaca menilai kecocokan antara bagian cerita yang mampu menggambarkan karakter tokoh.	30 dan 31
		14. Pembaca menilai apakah tindakan yang dilakukan tokoh adalah hal yang benar atau salah.	32 dan 33
	5. Penghargaan	15. Pembaca memberikan tanggapan emosional terhadap informasi.	34, 35, 36, dan 37
		16. Pembaca memberikan penilaian terhadap usaha penulis dalam pengenalan tokoh.	38 dan 39
		17. Pembaca memberikan reaksi dari bahasa yang digunakan.	40 dan 41
		18. Pembaca menyampaikan perasaannya terhadap kemampuan penulis dalam menyampaikan informasi.	42 dan 43

Sumber: Olahan peneliti berdasarkan Barret yang dikutip Heilman dkk dalam (Ampuni, 1998, p. 19)

Berdasarkan tabel 3.2 variabel tingkat pemahaman membaca terbagi ke dalam 5 dimensi dan 18 indikator. Indikator tersebut menghasilkan 43 pernyataan yang menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan terdiri dari 4 pilihan yaitu Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Sesuai, dan Sangat Sesuai.

Pada penelitian komunikasi, sikap seseorang terhadap sebuah objek dapat diukur dengan menggunakan skala Likert. Pilihan jawaban pada pernyataan dengan skala Likert disampaikan dengan kata-kata yang menggambarkan sikap seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Namun, beberapa penelitian hanya menggunakan 4 pilihan pada skala Likert. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan pilihan jawaban netral atau ragu-ragu yang dinilai memiliki makna ganda (Kriyantono, 2006, pp. 138-139).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, teknik dan metode pengumpulan data yang utama adalah kuesioner (Ardianto, 2010, p. 162). Kuesioner nantinya akan disebar kepada sampel dari subjek penelitian yang diharapkan mampu mewakili populasi.

Menurut Bungin dalam (Ardianto, 2010, pp. 162-163), ada 4 macam kuesioner, yaitu;

a. Kuesioner langsung tertutup

Kuesioner langsung tertutup adalah sebuah kuesioner yang berguna untuk mengumpulkan data terkait pengalaman responden. Peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan jawaban tersebut.

b. Kuesioner langsung terbuka

Pada kuesioner ini, responden diberikan tempat untuk menceritakan pengalamannya se jelas mungkin.

c. Kuesioner tidak langsung tertutup

Kuesioner tidak langsung tertutup adalah kuesioner yang bertujuan untuk mengambil data tentang pengetahuan responden mengenai objek atau subjek tertentu. Dalam kuesioner tak langsung tertutup, peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang dirasa sesuai.

d. Kuesioner tidak langsung terbuka

Kuesioner ini tujuannya sama dengan kuesioner tidak langsung tertutup. Bedanya, pada kuesioner ini responden diperbolehkan untuk menjelaskan pengetahuannya terhadap suatu hal se jelas mungkin.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan kuesioner. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan jenis kuesioner langsung tertutup. Peneliti memberikan pernyataan yang diajukan berdasarkan berita teks dan berita infografis yang telah diberikan. Responden hanya memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban yang diberikan. Kuesioner untuk penelitian ini dibuat dalam bentuk digital dengan menggunakan *Google form* dan disebarakan kepada responden yang mengikuti eksperimen.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Kualitas data merupakan hal yang penting untuk diperhatikan saat melakukan uji hipotesis. Data yang berkualitas berasal dari alat ukur yang tepat, artinya alat

ukur tersebut mampu untuk mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan untuk memastikan alat ukur dan digunakan valid dan reliabel (Singarimbun & Effendi, 1995, p. 122).

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan pada sebuah alat ukur untuk mencari tahu seberapa valid alat ukur tersebut dapat mengukur konsep atau variabel yang ingin diukur, Ancok dalam (Singarimbun & Effendi, 1995, p. 124). Dalam penelitian ini variabel yang ingin diukur adalah tingkat pemahaman membaca.

Ada empat langkah dalam melakukan uji validitas, Ancok dalam (Singarimbun & Effendi, 1995, pp. 132-140), yakni;

1. Mencari definisi dari konsep yang akan diukur kemudian mengubahnya ke dalam bentuk operasional.
2. Melakukan uji coba alat ukur kepada responden sebanyak minimal 30 responden.
3. Jawaban dari responden diubah ke dalam bentuk tabel
4. Mencari nilai r hitung pada setiap pertanyaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r = koefisien korelasi pearson

x = skor tiap pertanyaan

y = total skor

N = jumlah responden

Nilai r hitung pada setiap pertanyaan kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dan bersifat positif dibandingkan dengan nilai r tabel, maka pertanyaan dianggap valid untuk menjadi alat ukur (Ghozali, 2013, pp. 52-53).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ancok dalam (Singarimbun & Effendi, 1995, p. 140), sesuai namanya, uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana alat ukur yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Alat ukur dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama sebanyak dua kali dan hasilnya tidak berubah-ubah.

Analisa statistik digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian reliabel atau tidak. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus *Cronbach's Alpha*. Sebuah alat ukur dianggap reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 (Pramesti, 2014, pp. 42-44).

Berikut ini adalah rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan untuk uji reliabilitas (Sugiyono, 2009, p. 365):

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

K = nilai rata-rata yang dikuadratkan antar subyek

$\sum s_i^2$ = nilai rata-rata yang dikuadratkan dari kesalahan

s_t^2 = varians total

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari sampel dengan menggunakan alat ukur, peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. Menurut (Kriyantono, 2006, p. 167) pada proses ini, data disusun ke dalam sebuah kelompok kategori agar data tersebut memiliki makna. Data dalam penelitian kuantitatif dianalisis dengan menggunakan uji statistik.

Penelitian ini akan menggunakan statistik inferensial. Menurut (Sugiyono, 2007, p. 23), statistik inferensial adalah perhitungan statistik yang digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi yang digunakan. Statistik inferensial memiliki dua macam yaitu statistik parametris dan non parametris.

Setelah mendapatkan data dari para responden, peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan statistik parametris. Namun, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, peneliti tidak menggunakan hasil penelitian ini untuk mengeneralisasikan populasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2007, p. 23), data interval atau rasio yang diambil dari sebuah populasi yang berdistribusi normal dapat menggunakan perhitungan statistik parametris saat menganalisis data.

Hasil uji normalitas yang akan dilakukan nanti berpengaruh terhadap teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka peneliti bisa menggunakan statistik non parametris (Sugiyono, 2007, p. 79).

Dalam penelitian ini, data yang akan didapatkan adalah data yang berjenis interval. Kemudian, peneliti akan menggunakan rumus Lilliefors dalam melakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas akan menentukan apakah peneliti bisa menggunakan statistic parametris atau non parametris.

3.7.2 Uji Beda

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan perhitungan statistik yang digunakan pada penelitian eksplanatif guna menjelaskan hubungan antara variabel. Statistik inferensial terbagi ke dalam dua analisis yakni analisis hubungan dan analisis komparatif (Kriyantono, 2006, p. 172).

Penelitian ini bersifat eksplanatif dengan tujuan untuk menjelaskan perbedaan antara pemahaman membaca berita teks dan berita infografis. Peneliti akan membandingkan perbedaan pemahaman membaca dari dua kelompok sampel, yaitu kelompok berita teks dan kelompok infografis.

Uji statistik dengan tujuan untuk mencari perbedaan termasuk ke dalam kelompok analisis komparatif. Uji perbedaan juga kerap disebut sebagai uji signifikansi. Hasil uji perbedaan memiliki dua kemungkinan yakni perbedaan yang signifikan terjadi pada sampel dan populasi atau perbedaan yang bersifat non signifikan hanya terjadi pada sampel saja (Kriyantono, 2006, pp. 185-186).

Tabel 3.3 Statistik Parametris dan Non Parametris untuk Menguji Hipotesis

Macam Data	Bentuk Hipotesis					Asosiatif (hubungan)
	Deskriptif (Satu Variabel)	Komparatif (dua sampel)		Komparatif (lebih dari dua sampel)		
		Related	Independen	Related	Independen	
Nominal	Binomial		Fisher Exact	X ² for k sample	X ² for k sample	Contingency Coefficient C
	X ² One Sample	Mc Nemar	X ² Two Sample	Cochran Q		
Ordinal	Run Test	Sign Test	Median Test	Friedman Two-Way Anova	Median Extension	Spearman Rank Correlation
			Mann-Whitney U test			
		Wilcoxon matched pairs	Kolmogrov – Smirnov		Kruskal-Wallis One Way Anova	Kendall Tau
	Wald-Woldforwitz					
Interval/Rasio	t-test*	t-test* Related	t-test* Independent	One-Way Anova*	One-Way Anova*	Pearson Product Moment*
				Two-Way Anova*	Two-Way Anova*	Partial Correlation*
						Multiple Correlation*

*Statistik Parametris

Sumber: (Sugiyono, 2007, p. 27)

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berasal dari dua sampel yang tidak berpasangan (independen) dan berjenis interval atau rasio. Mengutip dari (Kriyantono, 2006, pp. 188-189), rumus *t-test* yang digunakan untuk mencari perbedaan dengan data dua sampel independen dapat menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{MX_1 - MX_2}{\sqrt{\left[\frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1}}{N_1} + \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}}{N_2} \right] \frac{(N_1 + N_2)}{N_1 + N_2}}}$$

MX_1 = mean sampel 1

MX_2 = mean sampel 2

N_1 = jumlah sampel 1

N_2 = jumlah sampel 2